

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tiga tahap, tahap pertama yaitu tahap pra siklus, tahap kedua adalah tahap pelaksanaan siklus 1 dan tahap ketiga adalah tahap pelaksanaan siklus 2. Pra siklus sebagai pra penelitian, wawancara dengan guru mata pelajaran matematika dilaksanakan pada tanggal 24 desember 2009, dilanjutkan dengan tes awal dan mempersiapkan instrumen penelitian tindakan kelas pada tanggal 6 februari 2010. Kemudian dilanjutkan pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 februari 2010 sampai tanggal 11 februari 2010. Siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 13 februari 2010 sampai tanggal 17 februari 2010.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora dan hasil evaluasi pada setiap tindakan yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah keaktifan dan ketuntasan hasil belajar peserta didik setelah penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) pada materi pokok himpunan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pra Siklus

Dalam pra siklus ini peneliti mewancarai guru matematika kelas VII MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora. Ternyata, dari tahun ajaran 2007/2008 dan 2008/2009 materi himpunan memiliki rata-rata paling rendah dibandingkan materi-materi lain yang diajarkan pada semester genap. Dan dari seluruh kelas yang ada, kelas VII E yang memiliki rata-rata terendah pada mata pelajaran matematika. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada lampiran 4.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik khususnya pada materi pokok himpunan diberikan tes awal atau *pretest*. Instrumen bisa dilihat pada lampiran 6. Sedangkan untuk mengetahui bagaimana aktivitas mereka dalam pembelajaran dilakukan pengamatan oleh peneliti. Instrument bisa dilihat pada lampiran 20. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan sebelum menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS. Pelaksanaan pembelajaran pada materi pokok himpunan di kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora tahun ajaran 2009/2010 masih menggunakan metode klasikal yaitu ceramah dan menuliskan materi di papan tulis, belum menggunakan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* ataupun media pembelajaran yang lain. Hal ini berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik yang tidak maksimal, mereka cenderung diam dan menerima semua konsep dari guru tanpa ada umpan balik, bahkan banyak yang mengantuk ataupun mengganggu temannya. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari sabtu, tanggal 6 februari 2010 di kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora, dalam menjelaskan materi himpunan, guru menuliskan rumus secara langsung di papan tulis kemudian memberikan contoh soal, tanpa ada apersepsi terlebih dahulu. Sebelum latihan soal hanya beberapa peserta didik saja yang mau bertanya ketika mereka kesulitan. Sedangkan yang lain hanya pasrah dan mengerjakan sebisanya, bahkan ada yang menanti jawaban dari temannya. Selain itu ada juga yang meminta soal tersebut sebagai pekerjaan rumah saja karena sama sekali tidak memperdulikan apa yang telah dijelaskan oleh gurunya. Peneliti menyimpulkan bahwa keadaan tersebut bukan hanya terjadi pada saat itu, akan tetapi terus menerus ketika tidak diadakan pembaruan kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik kurang peduli dengan apa yang dijelaskan oleh guru, ada juga beberapa peserta didik yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain, bahkan ada yang tidur dalam kelas. Hal ini terjadi karena pembelajaran hanya satu arah tanpa ada umpan balik dari peserta didik.

Guru secara terus menerus memberikan materi, sedangkan peserta didik sibuk dengan kegiatannya sendiri di belakang.

Pada tabel 4. 1 berikut ini merupakan data pengamatan keaktifan peserta didik kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora pada pra siklus (sebelum penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar keaktifan belajar pra siklus pada lampiran 21.

Tabel 4. 1: Hasil Pengamatan keaktifan peserta didik pada pra siklus

No	Aspek pengamatan	Jumlah (peserta didik)	persentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan	20	71.43
2	berani bertanya	5	17.86
3	berani mengungkapkan pendapat	3	10.71
4	berani menjawab	5	17.86
5	memberi kesempatan untuk berpendapat	23	82.14
6	memberikan gagasan cemerlang	13	46.43
7	melaksanakan diskusi dengan teman	25	89.29
8	Mengerjakan tugas	22	78.57
Jumlah		116	
Rata-rata			51.79

Dari tabel di atas terlihat bahwa keaktifan kelas baru mencapai 51,79%. Minimnya partisipasi peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dan percaya diri untuk membuka mulut berpendapat ataupun bertanya membuat aktivitas belajar masih kurang. Selain itu sangat jelas terlihat bahwa banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, gaduh di kelas, bahkan mengantuk ketika guru menjelaskan materi. Hal ini sangat berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan tes pra siklus yang diberikan pada tanggal 6 februari 2010, dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 60, ketuntasan

kelas masih belum maksimal. Hasil belajar peserta didik kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora pada pra siklus bisa dilihat pada tabel 4.2 berikut. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar hasil belajar pra siklus pada lampiran 27.

Tabel 4. 2: Hasil belajar peserta didik pada pra siklus

No	Hasil belajar	Jumlah
1	Jumlah yang tuntas	15
2	Jumlah yang tidak tuntas	13
3	Rata-rata	57,93
4	Persentase ketuntasan (%)	53,57

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik baru mencapai 53,57% dari 28 peserta didik dan rata-rata kelas hanya 57,93. Sedangkan dikatakan tuntas jika persentase ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ dan rata-rata kelas ≥ 60 (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Keaktifan dan hasil belajar peserta didik kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora belum memenuhi standar ketuntasan yaitu 75%. Hal ini dilakukan sebagai dasar untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS.

2. Siklus 1

Untuk pelaksanaan siklus 1 juga menggunakan satu kelas dengan guru yang sama pada pelaksanaan pra siklus yaitu kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora dengan guru pengampu mata pelajaran matematika, Dra. Zuhrotun nisa, M.Pd. Langkah-langkah ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Berdasarkan pengamatan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik, peneliti bersama guru pengampu mata pelajaran matematika merencanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS pada siklus 1, dengan tujuan aktivitas dan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun perencanaan secara rinci adalah sebagai berikut.

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tindak lanjut dari pra siklus dan menyiapkan peserta didik benar-benar pada suasana penyadaran diri untuk melakukan pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS. Pada siklus 1 ini membahas penggunaan konsep himpunan dalam pemecahan masalah, maksudnya menerapkan konsep himpunan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui bentuk soal cerita.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS, menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja siswa) tentang materi irisan dan gabungan, serta soal tugas rumah. RPP, LKS, tugas rumah bisa dilihat pada lampiran 8, 9, dan 10.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Tes siklus 1 bisa dilihat pada lampiran 12.
- 4) Menyusun lembar observasi untuk penilaian keaktifan peserta didik. Lembar observasi keaktifan yang digunakan berbentuk tabel yang berisi berbagai macam aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Lembar observasi bisa dilihat pada lampiran 22.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 mengacu pada rencana pembelajaran siklus 1, yaitu dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam 2 kali pertemuan pada tanggal 10 februari 2010 dan 11 februari 2010. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrumen berupa silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan keaktifan, lembar kegiatan siswa (LKS) dan alat evaluasi berupa soal.

Pertemuan pertama, dalam waktu 2 jam pelajaran materi yang dibahas adalah irisan dan gabungan. Sebelum membagikan LKS yang dibuat oleh peneliti, guru mengingatkan materi irisan dan gabungan dalam bentuk soal biasa yang telah dipelajari sebelumnya, baru dilanjutkan mengisi LKS berupa langkah-langkah atau cara untuk menyelesaikan soal himpunan dalam bentuk kehidupan sehari-hari yang biasa disebut dengan soal cerita. LKS bisa dilihat pada lampiran 9. Kemudian masing-masing peserta didik melengkapi LKS dengan teman sebangkunya. Peserta didik terlihat antusias ketika mendiskusikan jawaban apa yang harus ditulis guna melengkapi LKS yang telah dibagikan tersebut. Dengan sabar guru keliling kelas untuk membantu peserta didik yang merasa kesulitan. Peserta didikpun masih merasa malu jika disuruh angkat tangan dan bertanya ketika tidak bisa. Ada sekitar beberapa anak yang mau mengangkat tangannya untuk bertanya dan menanggapi. Akan tetapi penjelasan guru belum begitu memuaskan peserta didik, karena mereka belum begitu faham dengan jawaban guru. Setelah 10 menit, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan menegaskan jawaban untuk melengkapi LKS. Peserta didik dengan malu-malu maju kedepan untuk menjelaskan. Sedangkan yang lain ada juga yang menertawakan ketika penjelasannya kurang tepat. Selanjutnya guru mengklarifikasi hasil diskusi tersebut. Lembar aktivitas guru bisa dilihat pada lampiran 32.

Untuk memantapkan konsep yang telah didapatkan dari LKS, guru membagikan kertas kosong kepada peserta didik. Masing-masing anak diminta untuk menuliskan satu soal cerita yang berkaitan dengan irisan dan gabungan. Kemudian guru meminta menukarkan soal yang mereka buat dengan teman sekelasnya, dan masing-masing mengerjakan soal yang didapatkan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas tanpa menunjuknya secara langsung. Dengan malu-malu mereka mau mempresentasikan jawaban soal yang telah dibuat oleh temannya sendiri di depan kelas. Sedangkan peserta didik lainnya, menanggapi hasil temannya itu. Ada yang setuju, ada yang mempunyai jawaban lain, dan ada pula yang tidak paham sama sekali maksud soalnya. Walaupun tidak semua mau berpartisipasi, setidaknya mereka sudah ada yang berani mengungkapkan pendapat, tidak seperti pada pra siklus yang hanya duduk diam di tempat.

Pertemuan kedua adalah evaluasi siklus I, evaluasi dilaksanakan secara individu terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian. Dengan hati-hati peserta didik mengerjakan soal yang diberikan.

c. Pengamatan

Selama proses pembelajaran peneliti mengamati keberhasilan pembelajaran dengan mencatat hambatan-hambatan serta pengisian lembar observasi keaktifan peserta didik. Selain itu, mengamati hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari evaluasi siklus 1.

Pada tabel 4. 3 berikut ini merupakan data pengamatan keaktifan peserta didik kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora pada siklus 1 (penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar keaktifan belajar siklus 1 pada lampiran 22.

Tabel 4. 3: Hasil Pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus 1

No	Aspek pengamatan	Jumlah (peserta didik)	persentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan	26	92.86
2	berani bertanya	9	32.14
3	berani mengungkapkan pendapat	5	17.86
4	berani menjawab	10	35.71
5	memberi kesempatan untuk berpendapat	24	85.71
6	memberikan gagasan cemerlang	18	64.29
7	melaksanakan diskusi dengan teman	25	89.29
8	Mengerjakan tugas	26	92.86
Jumlah		143	
Rata-rata			63.84

Dari tabel di atas terlihat bahwa keaktifan kelas baru mencapai 63,84%. Partisipasi peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dan percaya diri untuk membuka mulut berpendapat ataupun bertanya masih saja terjadi. Hal ini membuat aktivitas belajar masih kurang baik. Selain itu sangat jelas terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan, gaduh di kelas, bahkan mengantuk ketika guru menjelaskan materi. Setelah ditanya ternyata mereka memang belum bisa menghilangkan kebiasaan itu. Keaktifan yang kurang baik sangat berpengaruh pada hasil belajar yang kurang memuaskan pula. Selain itu, perhatian guru kepada peserta didik dalam pembelajaran masih belum maksimal. Lembar observasi guru dalam mengelola kelas melalui penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS pada siklus 1 dapat dilihat pada lampiran 10.

Pada tabel 4. 4 berikut merupakan data hasil belajar peserta didik kelas VII E setelah dilaksanakan siklus 1. Untuk lebih

lengkapnya dapat dilihat pada daftar hasil belajar siklus 1 pada lampiran 28.

Tabel 4. 4: Hasil belajar peserta didik pada siklus 1

No	Hasil belajar	Jumlah
1	Jumlah yang tuntas	17
2	Jumlah yang tidak tuntas	11
3	Rata-rata	60,15
4	Persentase ketuntasan (%)	60,71

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik mencapai 60,71% dari 28 peserta didik dengan rata-rata $60,15 \geq 60$ (KKM), walaupun begitu masih dikatakan belum tuntas karena persentase ketuntasan klasikal $\leq 75\%$

d. Refleksi

Berdasarkan data pengamatan keaktifan dan hasil belajar siklus I dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS menunjukkan bahwa persentase keaktifan peserta didik kelas VII E dalam pembelajaran mencapai 63,84% dan ketuntasan hasil belajarnya sebesar 60,71% dengan rata-rata kelas 60,15. Ketika dalam proses pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi kepada peserta didik. Selain itu ketika ada peserta didik yang bertanya dijawab dengan sangat singkat, sehingga kurang bisa dipahami.

Keaktifan peserta didik naik 12,05% dari keaktifan sebelumnya, yaitu pada pra siklus yang hanya mencapai 51,79% menjadi 63,84% pada siklus 1. Jumlah nilai rata-rata peserta didik pun naik 2,22 poin dari rata-rata data awal sebesar 57,93 menjadi 60,15. Persentase ketuntasan kelas juga naik sebesar 7,14 % dari persentase data awal sebesar 53,57% menjadi 60,71% pada siklus 1. Akan tetapi belum dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal

adalah $\geq 75\%$ dari peserta didik yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM). Hal ini dijadikan sebagai dasar untuk melanjutkan siklus berikutnya.

3. Siklus 2

Berdasarkan refleksi pada siklus 1, penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS perlu adanya perbaikan tindakan.

a. Perencanaan

Peneliti bersama guru mata pelajaran berdiskusi mengenai perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, sehingga memperoleh hasil belajar lebih aktif pula. Adapun perencanaan secara rinci adalah sebagai berikut.

- 1) Meninjau kembali rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan tindak lanjut dari siklus 1 dan menyiapkan peserta didik benar-benar pada suasana penyadaran diri untuk melakukan pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS. Pada siklus 1 ini masih membahas penggunaan himpunan dalam pemecahan masalah, maksudnya menerapkan konsep himpunan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui bentuk soal cerita. Pada siklus 2 ini peserta didik dituntut lebih aktif tidak menggantungkan diri pada teman.
- 2) Menyusun skenario pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS, menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), LKS (Lembar Kerja siswa) tentang materi komplemen dan kurang, serta soal tugas rumah.
- 3) Menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis berbentuk pilihan ganda dan uraian yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

- 4) Menyusun lembar observasi untuk penilaian keaktifan peserta didik seperti yang dilaksanakan pada siklus 1.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 mengacu pada rencana pembelajaran siklus 2, yaitu dilaksanakan selama 3 jam pelajaran dalam 2 kali pertemuan pada tanggal 13 februari 2010 dan 17 februari 2010. Pada setiap pertemuan dipandu dengan menggunakan instrumen berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar pengamatan keaktifan, lembar kegiatan siswa (LKS) dan alat evaluasi berupa soal.

Pertemuan pertama, dalam waktu 2 jam pelajaran materi yang dibahas adalah komplemen dan kurang. Sebelum membagikan LKS yang dibuat oleh peneliti, guru mengingatkan materi komplemen dan kurang dalam bentuk soal biasa, baru dilanjutkan mengisi LKS berupa langkah-langkah atau cara untuk menyelesaikan soal dalam bentuk kehidupan sehari-hari yang biasa disebut dengan soal cerita. Kemudian masing-masing peserta didik melengkapi LKS dengan teman sebangkunya. Peserta didik terlihat lebih antusias ketika mendiskusikan jawaban apa yang harus ditulis guna melengkapi LKS yang telah dibagikan tersebut dibandingkan pada saat siklus 1. Dengan sabar guru keliling kelas untuk membantu peserta didik yang merasa kesulitan. Peserta didikpun masih merasa malu jika disuruh angkat tangan dan bertanya ketika tidak bisa. Setelah 10 menit, guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya, dan menegaskan jawaban titik-titik yang benar di LKS tadi. Hampir sama dengan siklus 1, akan tetapi peserta didik lebih mandiri dan bertanggung jawab atas tugasnya. Pada siklus 2 ini guru lebih banyak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Untuk memantapkan konsep yang telah didapatkan dari LKS, guru membagikan kertas kosong kepada peserta didik. Masing-masing

anak diminta untuk menuliskan satu soal cerita yang berkaitan dengan komplemen dan kurang. Kemudian guru meminta menukarkan soal yang mereka buat dengan teman sekelasnya, dan masing-masing mengerjakan soal yang didapatkan. Guru meminta beberapa peserta didik untuk mempresentasikan di depan kelas tanpa menunjuknya secara langsung. Mereka mau mempresentasikan jawaban soal yang telah dibuat oleh temannya sendiri di depan kelas. Sedangkan peserta didik lainnya, menanggapi hasil temannya itu. Ada yang setuju, ada yang mempunyai jawaban lain.. Lebih dari 10 anak yang mau angkat tangan untuk bertanya, berpendapat, dan mau menjawab pertanyaan dari guru. Pada siklus 2 ini peserta didik sangat berpartisipasi, mereka berani mengungkapkan pendapat, tidak seperti pada pra siklus dan siklus 1 yang hanya duduk diam di tempat. Mereka merasa membutuhkan pelajaran matematika bukan karena paksaan orang lain. Gurupun dengan sabar dan lapang dada ketika ada peserta didik yang kurang faham dengan soal cerita.

Pertemuan kedua adalah evaluasi siklus 2, evaluasi dilaksanakan secara individu terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 2 soal uraian.

c. Pengamatan

Seperti yang dilakukan pada siklus 1, selama proses pembelajaran peneliti mengamati keberhasilan pembelajaran dengan mencatat hambatan-hambatan serta pengisian lembar observasi keaktifan peserta didik. Selain itu, mengamati hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari evaluasi siklus 2.

Pada tabel 4. 5 berikut ini merupakan data pengamatan keaktifan peserta didik kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora pada siklus 2 (penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar keaktifan belajar siklus 2 pada lampiran 24.

Tabel 4. 5: Hasil Pengamatan keaktifan peserta didik pada siklus 2

No	Aspek pengamatan	Jumlah (peserta didik)	persentase (%)
1	Memperhatikan penjelasan	28	100
2	berani bertanya	10	35.71
3	berani mengungkapkan pendapat	15	53.57
4	berani menjawab	13	46.43
5	memberi kesempatan untuk berpendapat	26	92.86
6	memberikan gagasan cemerlang	20	71.43
7	melaksanakan diskusi dengan teman	28	100.00
8	Mengerjakan tugas	28	100
Jumlah		168	
Rata-rata			75.00

Dari tabel di atas terlihat bahwa keaktifan kelas sudah mencapai 75,00%. Partisipasi peserta didik untuk memperhatikan penjelasan dan percaya diri untuk membuka mulut berpendapat sudah baik. Hal ini membuat aktivitas belajar baik pula. Selain itu sangat jelas terlihat bahwa semula peserta didik banyak yang tidak memperhatikan, gaduh di kelas, bahkan mengantuk ketika guru menjelaskan materi, sekarang pada siklus 2 berubah menjadi lebih baik. Semua memperhatikan penjelasan guru, tapi masih ada juga yang sedikit gaduh di kelas. Keaktifan yang baik sangat berpengaruh pada hasil belajar yang baik. Hal ini juga dikarenakan pemberian motivasi dan perhatian guru lebih maksimal dari pertemuan sebelumnya. Lembar observasi guru dalam mengelola kelas dapat dilihat pada lampiran 33.

Pada tabel 4. 6 berikut merupakan data hasil belajar peserta didik kelas VII E setelah dilaksanakan siklus 2. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada daftar hasil belajar siklus 2 pada lampiran 29.

Tabel 4. 6: Hasil belajar peserta didik pada siklus 2

No	Hasil belajar	Jumlah
1	Jumlah yang tuntas	22
2	Jumlah yang tidak tuntas	6
3	Rata-rata	71,44
4	Persentase ketuntasan (%)	78,57

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sudah mencapai 78,57 % dari 28 peserta didik dengan rata-rata 71,44 \geq 60 (KKM), penelitian ini sudah bisa dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikal \geq 75% .

d. Refleksi

Berdasarkan data pengamatan keaktifan dan hasil belajar siklus 2 dengan menerapkan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS menunjukkan bahwa persentase keaktifan peserta didik kelas VII E dalam pembelajaran mencapai 75% dan ketuntasan hasil belajarnya sebesar 78,57 % dengan rata-rata kelas 71,44.

Keaktifan peserta didik naik 11,16% dari keaktifan sebelumnya, yaitu pada siklus 1 yang hanya mencapai 63,84% menjadi 75% pada siklus 2. Jumlah nilai rata-rata peserta didik pun naik 11,29 poin dari rata-rata siklus 1 sebesar 60,15 menjadi 71,44. Persentase ketuntasan klasikal juga naik sebesar 17,86% dari persentase siklus 1 sebesar 60,71% menjadi 78,57% pada siklus 2. Persentase ketuntasan tersebut sudah dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal adalah \geq 75% dari peserta didik yang mendapat nilai \geq 60 (KKM). Hal ini dirasa cukup dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam pembahasan ini akan diuraikan hasil penelitian dari setiap siklus yang didasarkan pada hasil refleksi setiap siklusnya. Sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* menggunakan LKS peserta didik cenderung pasif karena bergantung pada teman ataupun gurunya. Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 pembelajaran yang dilakukan dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* menggunakan LKS menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik dibanding dengan keaktifan dan hasil belajar sebelumnya.

Keaktifan peserta didik naik 12,05% dari keaktifan sebelumnya, yaitu pada pra siklus yang hanya mencapai 51,79% menjadi 63,84% pada siklus 1. Jumlah nilai rata-rata peserta didik pun naik 2,22 poin dari rata-rata data awal sebesar 57,93 menjadi 60,15. Persentase ketuntasan kelas juga naik sebesar 7,14 % dari persentase data awal sebesar 53,57% menjadi 60,71% pada siklus 1.

Hal ini disebabkan peserta didik belum memahami sepenuhnya mekanisme belajar dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS dan peserta didik masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber dalam belajar, sehingga peserta didik masih belum terbiasa untuk menyampaikan atau mengkomunikasikan materi yang dipelajari/diskusikan. Dalam menyampaikan pendapat, masih malu-malu dan terkadang takut salah. Ketika diminta untuk membuat soal cerita, ada yang membuat soal biasa yang berhubungan dengan irisan dan gabungan. Akan tetapi aktivitas peserta didik pada siklus 1 ini bisa dikatakan lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

Untuk itu, dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik, pada siklus 2 guru memberi motivasi pada peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan kegiatan diskusi di kelas. Apapun pendapat mereka boleh diungkapkan. Siapapun boleh mengangkat tangan untuk bertanya, dan guru menjawab dengan penjelasan yang lebih detail. Peserta didik menjadi lebih berani ketika mempresentasikan hasil diskusi ataupun

pekerjaannya di depan kelas. Pada siklus 2 dengan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS yang telah dilakukan perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran, sehingga keaktifan dan hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan dan menunjukkan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus 1.

Keaktifan peserta didik naik 11,16% dari keaktifan sebelumnya, yaitu pada siklus 1 yang hanya mencapai 63,84% menjadi 75% pada siklus 2. Jumlah nilai rata-rata peserta didik pun naik 11,29 poin dari rata-rata siklus 1 sebesar 60,15 menjadi 71,44. Persentase ketuntasan klasikal juga naik sebesar 17,86% dari persentase siklus 1 sebesar 60,71% menjadi 78,57% pada siklus 2. Persentase ketuntasan tersebut sudah dikatakan tuntas karena ketuntasan belajar klasikal adalah $\geq 75\%$ dari peserta didik yang mendapat nilai ≥ 60 (KKM).

Hal ini dirasa cukup dan sudah dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika melalui penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS pada materi pokok himpunan, sehingga tidak diperlukan siklus selanjutnya, dan diharapkan dapat dilanjutkan pada materi-materi berikutnya.

Dari data penelitian di atas peningkatan keaktifan dan hasil belajar peserta didik yang terjadi setelah tindakan pembelajaran pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* dengan menggunakan LKS dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar matematika peserta didik pada materi pokok himpunan di kelas VII E MTs Al Ma'ruf Kartayuda Blora.